

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan jaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan memegang peranan penting di dalam kehidupan. Jika dipandang dari segi pendekatan ekonomi, “ Pendidikan dipandang sebagai human investment atau usaha penanaman modal pada diri manusia untuk mempertinggi mutu tenaga kerja, sehingga mempertinggi produksi barang atau jasa”. Dari pendekatan ekonomi tersebut, dapat dilihat betapa pentingnya arti dan peranan pendidikan bagi sebuah negara karena pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang menguntungkan bagi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Oni Suryaman (2008) dalam tulisannya menjelaskan bahwa, seperti yang telah kita ketahui bersama, pendidikan telah menjadi sebuah kenyataan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Manusia adalah *species* yang mengalami *prolonged-childhood*, berbeda dengan *species* lainnya. *Prolonged-childhood* ini adalah cara yang dipakai manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sebagai *species* dan sejarah membuktikan (paling tidak sampai saat ini) bahwa

manusia adalah *species* yang paling sukses. Selama masa *prolonged-childhood* ini, anak-anak dibebaskan dari kewajiban mempertahankan hidupnya, dan menjadi tanggungan manusia dewasa, yaitu orang tuanya. Keuntungan ini, berupa energi dan waktu luang sang anak, didedikasikan untuk belajar, sebagai sebuah proses mempelajari budaya manusia yang nantinya akan dipakai sebagai sebuah alat penjamin kelangsungan hidupnya dan kelompoknya. Budaya, bukan gen, yang telah membuat manusia begitu adaptif terhadap segala perubahan alam. Untuk itulah pendidikan menjadi sebuah keharusan demi eksistensi manusia di muka bumi ini.

Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Salah satu faktor yang mendukung bagi kemajuan adalah pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa itu maju atau mundur, sebab pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa. Apabila output dari proses pendidikan ini gagal maka sulit dibayangkan bagaimana dapat mencapai kemajuan. Bagi suatu bangsa yang ingin maju, pendidik harus dipandang sebagai sebuah kebutuhan sama halnya dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Seperti sandang, pangan, dan papan, Namun, sangat miris rasanya melihat kondisi pendidikan di Indonesia saat ini. Berbagai masalahpun timbul, mulai dari sarana yang tidak memadai, membengkaknya anak putus sekolah, kurikulum yang gonta-ganti, ketidakprofesionalan para pendidik, sampai kepribadian peserta didik yang jauh dari yang diharapkan.

Sejarah selalu mencatat, kebangkitan suatu bangsa selalu ditandai dengan lahirnya masyarakat yang terdidik. Seperti kebangkitan Jerman dan Jepang setelah Perang Dunia II, dengan banyaknya pemuda-pemuda yang terpelajar untuk belajar di negara lain agar bangkit dari keterpurukan akibat perang yang menghancurkan sendi-sendi kehidupan.

Pendidikan dalam konteks resmi dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Ilmu pengetahuan, keterampilan, pendidikan merupakan unsur dasar yang menentukan kecekatan seseorang berpikir tentang dirinya dan lingkungannya. Seseorang yang mampu mengubah dirinya menjadi lebih baik diharapkan mampu mengubah keluarganya, kelak mengubah daerahnya dan kemudian mengubah negaranya serta mengubah dunia dimana dia hidup. Seperti puisi seorang suster yang sangat mengharapkan terciptanya kedamaian di muka bumi ini. Seseorang memiliki eksistensi tentang arti penting dirinya dan kehidupan yang diberikan Tuhan bagi dia dan sangat disayangkan jika itu berbuah dalam kesiasiaan.

Tabel I. 1
Nilai UAS dan UTS Ekonomi siswa kelas X 2009/2010

No	Kelas	KKM	Rata-Rata Nilai Kelas	
			UAS	UTS
1	X1	60	58,14	56,40
2	X2		58,67	59,24
3	X3		56,76	57,15
4	X4		54,97	30,84
5	X5		57,40	30,20
	Rata-rata		57,188	47,418

Sumber : SMA PGRI 1 Bandung (data diolah)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran ekonomi di SMA PGRI 1 Bandung rendah. Dengan tingkat KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang dibawah rata-rata, siswa di SMA PGRI 1 Bandung tetap tidak dapat mencapainya.

Oleh karena itu, masalah ini harus cepat diteliti karena akan mengancam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan mengganggu proses pendidikan di sekolah serta menghambat mutu pendidikan sekolah. Jika mutu pendidikan turun maka dunia pendidikan pun akan mengalami kemunduran yang akan berdampak pada perkembangan pendidikan di sekolah. Salah satu masalah kongkrit mutu pendidikan adalah mengenai prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah melalui proses belajar membelajarkan.

Untuk mengatasi masalah tersebut sebenarnya pemerintah sudah menetapkan kebijakan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 23 tahun 2003. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan

dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU Sisdiknas : 2003). Secara teoritis untuk meningkatkan prestasi belajar maka dilakukan dengan upaya penerapan kurikulum yang sesuai untuk meningkatkan daya kritis siswa. Kurikulum yang terakhir diterapkan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), akan tetapi penerapan kurikulum ini belum menunjukkan hasilnya.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang relatif tetap. Dalam proses ini perubahan tidak terjadi sekaligus tetapi terjadi secara bertahap tergantung pada faktor-faktor pendukung belajar yang mempengaruhi siswa. Faktor-faktor ini umumnya dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern berhubungan dengan segala sesuatu yang ada pada diri siswa yang menunjang pembelajaran, seperti inteligensi, bakat, kemampuan motorik pancaindra, dan skema berpikir. Faktor ekstern merupakan segala sesuatu yang berasal dari luar diri siswa yang mengkondisikannya dalam pembelajaran, seperti pengalaman, lingkungan sosial, metode belajar-mengajar, strategi belajar-mengajar, fasilitas belajar dan dedikasi guru. Keberhasilannya mencapai suatu tahap hasil belajar memungkinkannya untuk belajar lebih lancar dalam mencapai tahap selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, baik yang bersifat intern maupun ekstern. Karena adanya keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka penulis hanya membatasi pada beberapa faktor saja yaitu minat belajar dan persepsi siswa

tentang kompetensi guru. Masalah tersebut sangat penting diteliti sesuai dengan kemampuan penulis.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengambil judul, “**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA PGRI 1 BANDUNG**”.

1.2 Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran Minat belajar siswa di SMA PGRI 1 Bandung?
2. Bagaimana gambaran Persepsi siswa terhadap Kompetensi Guru di SMA PGRI 1 Bandung?
3. Bagaimana gambaran Hasil Belajar siswa kelas X di SMA PGRI 1 Bandung?
4. Bagaimana pengaruh Minat belajar siswa terhadap Hasil Belajar siswa kelas X di SMA PGRI 1 Bandung?
5. Bagaimana pengaruh Persepsi siswa tentang Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar siswa kelas X di SMA PGRI 1 Bandung?
6. Bagaimana pengaruh Minat belajar siswa dan Persepsi siswa tentang Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar siswa kelas X di SMA PGRI 1 Bandung?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui gambaran minat belajar siswa di SMA PGRI 1 Bandung
2. Untuk mengetahui gambaran Persepsi siswa pada Kompetensi Guru di SMA PGRI 1 Bandung
3. Untuk mengetahui gambaran Hasil Belajar di SMA PGRI 1 Bandung
4. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap Hasil Belajar siswa di SMA PGRI 1 Bandung
5. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi siswa tentang Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar siswa di SMA PGRI 1 Bandung
6. Untuk mengetahui pengaruh Minat belajar siswa dan Persepsi siswa tentang Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar siswa kelas X di SMA PGRI 1 Bandung

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian di bidang pendidikan yang dapat memperkaya khasanah ilmu pendidikan.
2. Manfaat praktis penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tambahan tentang pengaruh Sertifikasi guru dan kompetensi guru terhadap mutu pendidikan, selain itu sebagai petunjuk dalam pengambilan keputusan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah